

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia mulai mengalami liberalisasi perdagangan ditandai dengan munculnya *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) pada tahun 1947 yang perannya saat ini telah digantikan oleh *World Trade Organisation* (WTO). Perdagangan yang liberal sudah menjadi tujuan hampir sebagian besar negara di dunia dengan harapan dapat meningkatkan volume dan nilai perdagangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya masing-masing.

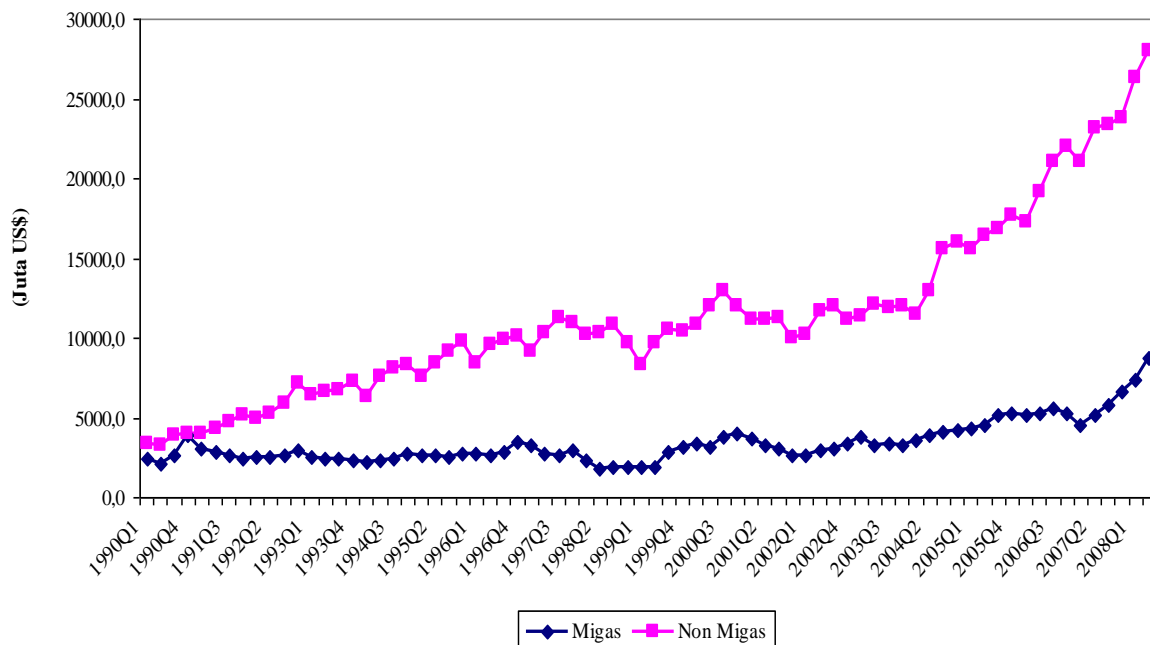
Liberalnya perdagangan di dunia sekarang ini terlihat dari perdagangan internasional yang semakin menunjukkan eksistensinya dan pengaruh yang kuat terhadap perekonomian di suatu negara, terutama di era globalisasi seperti saat ini yang sangat menunjang untuk mempermudah terjadinya aliran barang dan jasa dari suatu negara ke negara yang lain. Hampir sebagian besar negara di dunia tergantung pada perdagangan internasionalnya, dimana mencakup pergerakan ekspor maupun impor yang terjadi di suatu negara. Pergerakan ekspor yang tinggi dapat menyumbangkan pemasukan keuangan negara dan berakibat pada positifnya neraca perdagangan, sedangkan impor yang dilakukan suatu negara, maka pembiayaannya akan menggunakan cadangan devisa sehingga berakibat negatif pada neraca perdagangan.

Indonesia adalah salah satu negara yang menggantungkan perekonomiannya terhadap ekspor, sehingga baik volume maupun negara tujuan ekspor menunjukkan tren yang meningkat. Total nilai ekspor yang dilakukan Indonesia sangat tergantung dari GDP negara tujuan ekspor maupun kurs yang sedang berlaku (*real exchange rate*). Sebagai contoh, Indonesia pada tahun 2007 menghasilkan ekspor ke Jepang sebesar 14,23% dari seluruh total ekspor Indonesia, sehingga apabila GDP Jepang

meningkat maka akan memberikan pengaruh berupa peningkatan nilai ekspor ke Jepang. Hal tersebut dinamakan dengan elastisitas permintaan ekspor, yang berarti seberapa besar pengaruh yang didapat negara eksportir (negara yang melakukan ekspor) akibat adanya perubahan pendapatan dari negara tujuan ekspor. Selain adanya perubahan pendapatan pada negara tujuan ekspor yang dapat menyebabkan seberapa besar pengaruhnya terhadap ekspor yang dilakukan Indonesia, masih ada beberapa faktor lain seperti harga dari dalam negeri, kurs yang sedang berlaku ataupun *capital account* negara pengekspor.

Kinerja ekspor non migas menunjukkan perkembangan yang cukup baik dari tahun 1990 sampai dengan triwulan kedua tahun 2008. Hingga triwulan kedua tahun 2008 nilai ekspor non migas mencapai US\$ 28,0 Juta. Pertumbuhan ekspor non migas triwulan ke-2 2008 sebesar 6,40%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan pertama yaitu 10,68%.

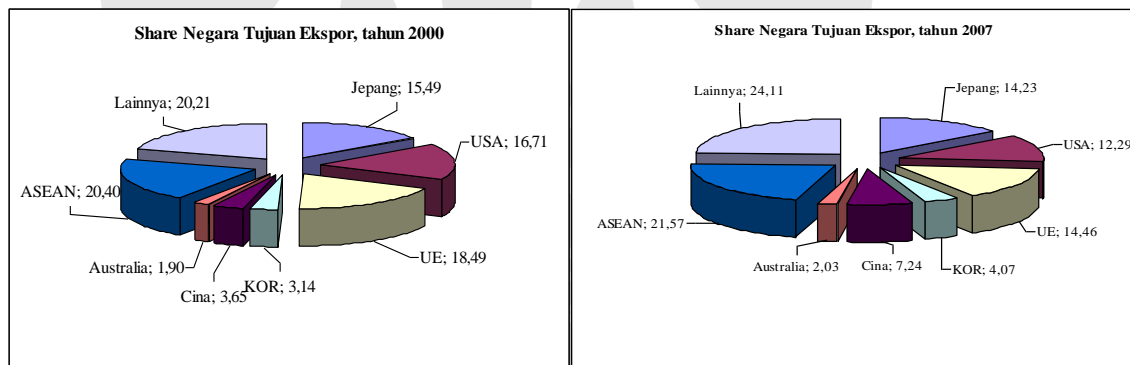
Gambar 1.1: Perbandingan Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia 1990 – 2008



Sumber: Departemen Perdagangan, diolah

Pergeseran pasar ekspor Indonesia di negara mitra dagang utama juga dapat dilihat dari periode tahun 2000 dan 2007 dimana pangsa ekspor Indonesia ke Jepang, Amerika Serikat serta Uni Eropa mengalami penurunan. Pangsa ekspor Indonesia ke Jepang mengalami penurunan dari 15,49% tahun 2000 menjadi 14,23% tahun 2007, untuk ke Amerika menurun dari 16,71% menjadi 12,29% dan ke Uni Eropa pun turun dari 18,49% menjadi 14,46%. Sementara itu, pangsa ekspor Indonesia di pasar Asean, Cina, Australia serta Korea mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor Indonesia telah mulai bergeser yang relatif besar ke pasar Asean, Asia (Cina dan Korea) serta Australia. Dan dimungkinkan ekspor Indonesia juga akan terfokus di negara-negara Asean.

Gambar 1.2: Perbandingan *Share* Negara Tujuan Ekspor Indonesia Tahun 2000 dan 2007

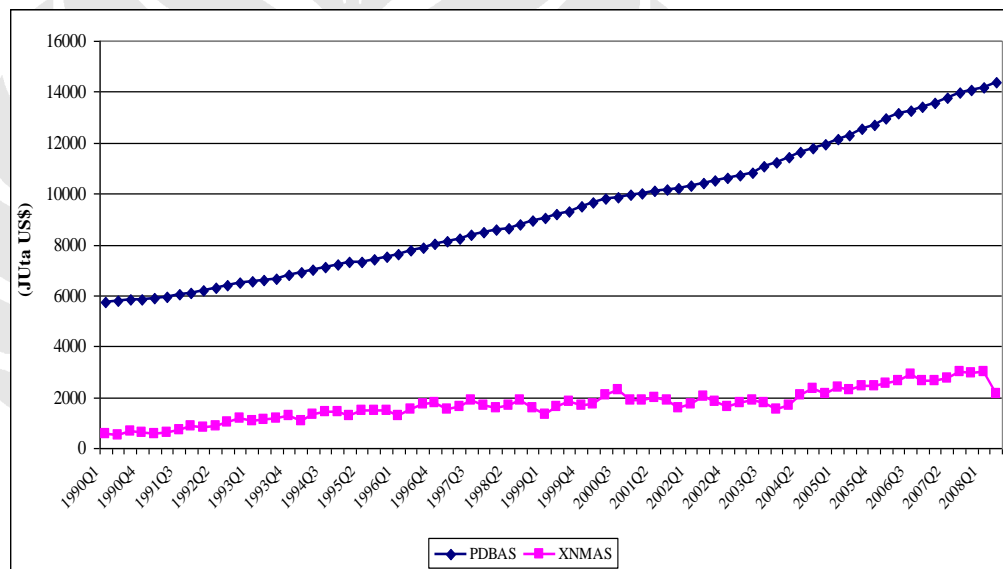


Sumber: Departemen Perdagangan, diolah

Kinerja ekspor Indonesia juga terkait erat dengan perkembangan ekonomi di negara tujuan ekspor. Pertumbuhan ekonomi disuatu negara tujuan ekspor akan meningkatkan pendapatan masyarakat dinegara tujuan ekspor yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan impor dari negara lain. Dari grafik berikut menunjukkan

bahwa peningkatan GDP di Amerika Serikat cenderung akan meningkatkan ekspor non migas Indonesia di negara tersebut.

Gambar 1.3: Pergerakan GDP Amerika dan Pergerakan Ekspor Non Migas Indonesia ke Amerika Periode 1990Q1 – 2008Q1



Sumber: Departemen Perdagangan, diolah

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari GDP Amerika beserta nilai tukar riil Indonesia dan Amerika terhadap kinerja ekspor non migas Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Krisis yang terjadi di Amerika Serikat akibat *subprime mortgage* pada pertengahan tahun 2008 sangat berdampak bagi perekonomian Indonesia maupun dunia. Krisis tersebut menyebabkan pendapatan Amerika Serikat menjadi berkurang yang kemudian berlanjut pada pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang cenderung negatif dapat memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja ekspor non migas Indonesia. Untuk itu, dengan melakukan penelitian ini dapat dianalisis apakah krisis yang terjadi di Amerika Serikat akan mempengaruhi permintaan bagi ekspor non migas Indonesia baik di jangka pendek maupun jangka panjang.

Alasan pemilihan topik tentang permintaan ekspor non migas Indonesia adalah komoditi non migas Indonesia telah menjadi primadona ekspor Indonesia ke berbagai negara mitra dagang sejak akhir tahun 1980-an yang ditunjukkan dengan kecenderungan meningkat sebesar 15.9% persen setiap tahunnya, sehingga dengan menganalisis komoditas non migas tersebut dari tahun 1990 -2007 dapat diketahui bagaimana pertumbuhan dan tren ekspor non migas Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan mengetahui pertumbuhan ekspor non migas Indonesia, dapat diketahui pula peranan ekspor tersebut terhadap neraca perdagangan Indonesia, karena dengan semakin meningkatnya peranan ekspor bagi neraca perdagangan mengindikasikan adanya surplus bagi neraca tersebut yang berarti menyumbangkan pendapatan bagi Indonesia.

Untuk pemilihan negara, yaitu Amerika, didasarkan pada hubungan bilateral Indonesia dan Amerika yang sudah terjalin sejak lama yang ditunjukkan dengan pangsa ekspor ke Amerika sebesar 12.29% (di tahun 2007) atau dengan kata lain berada di posisi ketiga setelah Jepang dan Uni Eropa. Banyaknya penduduk Amerika menjadi salah satu pemicu bahwa negara Amerika akan melakukan konsumsi impor dari Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk di negaranya. Konsumsi penduduk Amerika untuk impor dari Indonesia sebagian besar diduduki oleh komoditas non migas, terutama ekspor sektor TPT (tekstil dan produk tekstil/(HS 6204)) yang menduduki peringkat ketiga di Amerika, serta produk

cinnamon (HS 090610) yang menduduki peringkat pertama di Amerika. Serta posisi negara Amerika yang menjadi salah satu negara adikuasa di dunia cenderung aktif dalam perdagangan internasional termasuk dalam bermitra dagang dengan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah krisis yang menimpa Amerika Serikat mempengaruhi permintaan terhadap ekspor non migas Indonesia
2. Bagaimana pengaruh dari krisis Amerika Serikat terhadap permintaan ekspor non migas Indonesia di jangka pendek dan jangka panjang
3. Apakah krisis Amerika Serikat membuat ekspor non migas Indonesia mampu kembali ke kondisi keseimbangan awal

1.3 Tujuan Penelitian

Krisis yang terjadi hampir di seluruh negara dalam kurun waktu sepuluh hingga dua puluh tahun sekali, seperti yang terjadi pada Asia di tahun 1997 maupun Amerika Latin di akhir tahun 1980-an membuat neraca perdagangan negara-negara tersebut mengalami perubahan. Krisis yang menimpa suatu negara membuat daya beli untuk barang impor mengalami penurunan untuk jangka waktu sementara hingga mampu memulihkan pertumbuhan ekonominya. Jadi dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk negara yang sedang mengalami krisis agar mampu mengestimasi kondisi perdagangannya (ekspor-impor), sehingga dapat diketahui apakah perdagangan dapat kembali ke keseimbangan awalnya.

Penelitian ini membahas tentang ekspor non migas Indonesia ke Amerika pada kurun waktu 1990 – 2007 dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh dari GDP (*Gross Domestic Product*) negara US terhadap jumlah ekspor non migas yang akan dilakukan oleh Indonesia. Dan juga pengaruh dari nilai tukar riil kedua negara tersebut (Indonesia dan Amerika) terhadap jumlah ekspor non migas Indonesia ke Amerika. Pengaruh dari GDP dan nilai tukar riil tersebut akan dianalisis dalam kondisi keseimbangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta seberapa cepat ekspor Indonesia kembali ke kondisi keseimbangan (*speed of adjustment*) setelah melewati triwulan pertama. Apabila *speed of adjustment* (koefisien *error correction term*) dari ekspor bernilai besar, maka ekspor dapat dengan cepat kembali ke kondisi keseimbangan setelah triwulan pertama. Sebaliknya apabila *speed of adjustment* dari ekspor bernilai kecil, maka ekspor bergerak lebih lambat untuk kembali ke kondisi keseimbangan setelah triwulan pertama. Dari *speed of adjustment* juga dapat dianalisis waktu yang dibutuhkan oleh ekspor untuk kembali ke kondisi keseimbangannya, jadi pencapaian kondisi keseimbangan terjadi setelah beberapa triwulan tertentu (tergantung dari hasil perhitungan *speed of adjustment*). Dalam melihat pengaruh GDP dan nilai tukar riil dalam jangka panjang, dapat diperkirakan kondisi perdagangan Indonesia dengan Amerika untuk jangka waktu lebih dari 3 - 5 tahun, sehingga walaupun dalam perjalanan perdagangan terjadi *shock* pada suatu waktu tertentu, maka dengan mengetahui kondisi keseimbangan dalam jangka panjang, dapat diketahui apakah perdagangan Indonesia dengan Amerika dapat kembali ke kondisi keseimbangan pada awal perdagangan. Berbeda dalam melihat pengaruh GDP dan nilai tukar riil dalam kondisi keseimbangan jangka pendek, yang berarti ingin melihat kondisi perdagangan Indonesia dengan Amerika untuk jangka waktu 3 bulan hingga satu tahun. Dengan mengetahui keseimbangan di jangka pendek maka dapat diketahui bagaimana proses ekspor yang terjadi serta kendala-kendala dalam melakukan ekspor di jangka pendek. Secara umum, penelitian yang akan dibahas di sini adalah membandingkan pengaruh GDP Amerika dan nilai tukar riil terhadap ekspor non migas Indonesia untuk jangka panjang dan jangka pendek, sehingga dapat mengetahui apakah GDP Amerika maupun nilai tukar riil signifikan atau tidak dalam mempengaruhi ekspor Indonesia serta apakah pengaruh tersebut bersifat positif atau negatif. Setelah membandingkan pengaruh tersebut terhadap

ekspor di jangka pendek dan jangka panjang, kemudian dapat dilihat waktu yang dibutuhkan untuk ekspor dalam mencapai kembali kondisi keseimbangannya, yang terlihat dari *speed of adjustment*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dari pertumbuhan (GDP) Amerika Serikat terhadap permintaan ekspor non migas Indonesia baik di jangka pendek maupun jangka panjang
2. Mengetahui pengaruh dari nilai tukar riil (RER) kedua negara terhadap permintaan ekspor non migas Indonesia baik di jangka pendek maupun jangka panjang
3. Mengetahui kecepatan ekspor non migas Indonesia untuk kembali ke kondisi keseimbangannya (*speed of adjustment*)

Keunggulan dari penelitian ini adalah merupakan penelitian yang baru untuk lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis model permintaan ekspor khususnya ekspor non migas Indonesia ke Amerika. Kondisi perekonomian Amerika saat ini yang sedang mengalami krisis/resesi sejak pertengahan tahun 2008 pastinya akan mempengaruhi ekspor Indonesia ke Amerika, namun dengan mengetahui kondisi keseimbangan jangka panjang ekspor Indonesia, maka dengan terjadinya krisis di Amerika, ekspor Indonesia masih dapat diestimasi berdasarkan hasil regresi *speed of adjustment*. *Shock* yang terjadi di Amerika saat ini mempengaruhi pendapatan Amerika yang kemudian mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia (*repercussion effect*). Sesuai dengan *repercussion effect*, pendapatan (*income*) Amerika yang digunakan untuk membeli barang dari Indonesia (impor dari Indonesia) akan menstimulus perekonomian Indonesia yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan Indonesia yang disebabkan oleh ekspor yang meningkat, dan pada akhirnya

pendapatan Indonesia nantinya akan digunakan kembali untuk membeli barang dari Amerika. Untuk itu, kontribusi dari penelitian ini mampu digunakan dalam menganalisis perdagangan (khususnya ekspor) baik pada saat terjadi krisis maupun pada kondisi yang stabil, jadi pada saat terjadi krisis baik di negara pengekspor maupun negara pengimpor, penentuan jumlah ekspor yang akan dilakukan dapat berlandaskan pada penelitian ini. Dan juga dengan memperhatikan komoditas ekspor non migas dari kurun waktu 1990 – 2007, maka Indonesia dapat memperkirakan komoditas lainnya yang mampu untuk dikembangkan dalam 5 tahun mendatang (dalam jangka panjang) agar sektor non migas semakin tumbuh dan bervariasi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan variabel *Gross Domestic Product Amerika* (GDP) dan *Real Exchange Rate* (Rp/US\$) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi ekspor non migas Indonesia (sebagai variabel terikat), dan sampel negara untuk tujuan ekspor non migas Indonesia, yaitu Amerika Serikat. Periode data yang digunakan untuk negara Indonesia dan Amerika Serikat adalah data triwulanan selama kurun waktu 1990Q1 – 2007Q4. Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan permintaan saja dan tidak mengikutsertakan pembahasan penawaran, oleh karena itu apabila pada hasil regresi (penghitungan) dalam penelitian ini terdapat hal yang berhubungan dengan kendala penawaran, maka hal tersebut di luar konteks penelitian ini. Sedangkan periode tahun tersebut dipilih karena kinerja ekspor non migas Indonesia mulai tahun 1990 sudah memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan ekspor migas yang pertumbuhannya semakin menurun. Dan dengan rentang waktu tersebut dapat memberikan gambaran yang valid tentang masalah yang diteliti.

1.5 Hipotesis Penelitian

Analisis untuk penelitian mengenai permintaan ekspor non migas Indonesia akan dilakukan dengan menggunakan metode *Johansen Cointegration Test* dan *Vector Error Correction Model (VECM)*. Data yang akan digunakan merupakan data sekunder berupa data-data ekonomi dari negara tujuan ekspor non migas Indonesia, yaitu Amerika Serikat. Model yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Akhand Akhtar Hossain (2008) yang berjudul *Structural change in the export demand function for Indonesia: Estimation, analysis and policy implications*, adapun persamaan modelnya adalah

$$\ln X_t = \alpha + \beta_1 \ln GDP_t + \beta_2 \ln RER_t + dum_t + \varepsilon_t \quad (1.1)$$

Persamaan ini merupakan persamaan jangka panjang dan semua variabel ditransformasikan menjadi bentuk logaritma agar interpretasi berupa persentase.

Dimana

$\ln X_t$: Ekspor non migas Indonesia ke negara mitra dagang

α : Konstanta

$\ln GDP_t$: *Gross Domestic Product* negara mitra dagang

$\ln RER_t$: Nilai tukar (Rp/US\$) bilateral Indonesia dengan negara mitra dagang (Amerika)

dum_t (Dummy): Variabel pada saat terjadinya krisis di Indonesia yang dimulai dari 1997Q3 sampai 1999Q4

ε_t : Error term

Kemudian untuk persamaan jangka pendeknya adalah :

$$\Delta \ln X_t = \alpha + \beta_1 \Delta \ln GDP_t + \beta_2 \Delta \ln RER_t + dum_t + ecm_{t-1} + \mu_t \quad (1.2)$$

Dimana

ecm_{t-1} : error correction term

Variabel GDP memiliki pengaruh positif terhadap variabel ekspor non migas Indonesia baik di dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Variabel RER (Rp/US\$) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel ekspor non migas Indonesia baik di dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Variabel dummy (dum) adalah variabel pada saat terjadinya krisis di Indonesia yang dimulai dari 1997Q3 sampai 1999Q4

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.2 Rumusan Penelitian

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.5 Hipotesis Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

II. Tinjauan Literatur

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan tentang ekspor non migas Indonesia dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu dijelaskan pula mengenai studi terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.

III. Gambaran Umum Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia dengan Amerika Serikat

Bab ini berisi tentang analisa perkembangan ekspor non migas Indonesia dalam periode yang digunakan pada penelitian ini.

IV. Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang definisi variabel-variabel, model yang digunakan, data dan sumber, metode pengolahan data, serta metode analisis data

V. Hasil Estimasi dan Analisa

Bab ini berisi tentang hasil regresi data beserta pengujian variabel-variabel dalam penelitian. Kemudian mencakup penjelasan mengenai analisa ekonomi mengenai hasil regresi tersebut.

VI. Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil dari penghitungan pada penelitian ini yang ingin melihat pengaruh dari GDP dan nilai tukar riil terhadap ekspor Indonesia adalah variabel nilai tukar bersifat signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia yang berarti sesuai dengan hasil regresi jangka pendek yang nilainya positif dan signifikan, untuk itu efek yang dihasilkan dari nilai tukar riil (*price effect*) mempengaruhi nilai ekspor secara cepat,. Lain halnya apabila variabel RER di jangka panjang yang memiliki hubungan negatif diakibatkan oleh masih besarnya impor bahan mentah. Pergerakan variabel GDPUS di jangka panjang positif dan signifikan. dalam jangka panjang US akan menggunakan pendapatan per kapitanya (GDP) untuk membeli barang impor dari Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek, variabel GDPUS tidak signifikan dan positif mempengaruhi ekspor non migas Indonesia.